FAKTOR RESIKO TERJADINYA PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LIMBOTO

JURNAL

ALDAWATI A. HUSUNA
NIM. C01419008

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

FAKTOR RESIKO TERJADINYA *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LIMBOTO

Firmawati[1], Nur Uyuun Biahimo[2], Aldawati A. Husuna[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:
Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:
Bullying,

Keluarga,

Media,

Self Control.

ABSTRAK

Bullying adalah aksi tindakan kekerasan fisik dan verbal saat pelaku *bullying* merendahkan dan mengancam korban sehingga korban tidak sanggup untuk melawan. Perilaku *bullying* memiliki dampak yang negatif sangat mengganggu dan membahayakan bagi remaja apabilia tidak segera di tangani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor resiko terjadinya *bullying* pada remaja di SMA Negeri 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik, populasi 645 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Limboto, sampel yaitu 86 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Limboto, jenis sampel *statifid random sampling*, instrument yang di gunakan adalah kuisioner, uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *regresi logistik* dan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil yang diperoleh adalah faktor resiko yang paling mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga dengan nilai R Square 74%, selanjutnya faktor media dengan nilai R Square 56%, serta faktor self control*bullying* dengan nilai R Square 32%. Kesimpulannya bahwa faktor keluarga adalah faktor yang paling beresiko terhadap kejadian *bullying* dengan nilai R square tertinggi, saran dari penelitian ini adalah semakin baik pola asuh keluarga maka berdampak pada perilaku yang dihasilkan kepada anak itu sendiri.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Aldawati A. Husuna
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: aldahusuna@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa yang sedang belajar dan mengenal lingkungan di luar dan lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat [1]. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat kasus *bullying* akan berkesinambungan dari akar persoalannya[2]. *Bullying* sendiri memiliki beberapa model diantaranya; *bullying* secara verbal, *bullying* nonverbal,*bullying* secara relasional atau psikologi[3].

Survey yang dilakukan *organization for economic co-operation and development (*OECD) menyatakan Ada 40 negara yang dilaporkan terdapat kasus *bullying* salah satunya yaitu indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus *bullying* di ASEAN sebanyak 84% (Mathematics, 2023).

Perlindungan Anak Indonesia (untuk selanjutnya disebut KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak sedangkan *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (Tim KPAI, 2020). Di provinsi gorontalo sendiri, tidak sedikit terjadi kasus bullying yang terjadi di sekolah yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik kasus penganiayaan terhadap pelajar yang dilakukan 8 orang pelaku (Banthayo,2019), selain itu penganiayaan terjadi pada siswi SMA yang dilakukan 2 kaka senior (Halid, 2019), kemudian pada tahun 2021 terjadi pengeroyokan pada siswa SMA dengan 3 orang pelaku (Kompas, 2022),

Faktor keluarga adalah faktor yang penting bagi *bullying*, pada dasarnya, keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak [5]. Faktor media menjadi penyebab meningkatnya kekerasan pemuda terletak pada kekerasan yang ditayangkan media.Jika kita melihat di layar kaca [6]. Faktor self control, merupakan kemampuan untuk individu untuk menahan diri atau mengarahkan diri ke arah yang lebih baik [7].

Berdasarkan survey awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Limboto, di dapatkan total siswa sebanyak 645 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas X 318siswa dan XI327 siswa (T.A 2022-2023). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Limboto didapatkan bahwa penulis menemukan adanya fenomena kasus bullying di SMA tersebut. Studi pendahuluan ini juga mendapatkan hasilobservasi bahwa beberapa orang siswa masih sering melakukan bullying kepada teman-temannya baik itu verbal maupun fisik.Dari Hasil wawancara dengan guru bimbingan konselin (BK)bahwa angka kejadian yang mengarah ke perilaku *bullying* setiap tahunnya tidak menentu,Hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI mengatakan melakukan tindakan *bullying* dikarenakan sering menonton adegan-adegan kekerasan dan mengikutinyaseperti menghasut orang, mengucilkan, mengitimidasi, bahkan berkelahi. Hal ini dikarenakan dampak penyalahgunaan sosial media dikalangan remaja. Hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas X mengatakan memiliki kontrol diri yang lemah tidak dapat mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi setelah melakukan tindakan bullying terhadap teman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif dengan Survey Analitik yang mengkaji faktor yang dapat mempengaruhi suatu variabel [8, p. 58]. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 645 Siswa yang terdiri darikelas X dan kelas XI, di SMA Negri 1 Limboto. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 86 Siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negri 1 Limboto

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrument/alat pengemulan data untuk mengetahui Faktor resiko terjadinya perikalu bullying di SMA Negri 1 Limboto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin

No	Karakterisitik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		

	15-16	59	68,6%
	17-19	27	31,4%
	Total	**86**	**100%**
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	37	43,0%
	Perempuan	49	57,0%
	Total	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas,distribusi frekuensi berdasarkan usia responden dalam penelitian ini adalah usia 15-16 tahun yaitu sekitar 59 responden dan usia 17-19 tahun yaitu 27 responden (100%). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 49 responden (57,0%) dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak responden (43,0%).

2. Keluarga

Faktor Keluarga	Jumlah	Presentase
Rendah	36	41,9%
Sedang	15	17,4%
Tinggi	35	40,7%
Total	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tertinggi kategori remdahsebanyak 36 orang (41,9%) dan kategori sedangdengan faktor keluarga terendah sebanyak 15 orang (17,4%).

3. Self Control

Faktor Self Control	Jumlah	Presentase
Rendah	0	0
Sedang	79	91,9%
Tinggi	7	8,1%
Total	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa faktor Self Control responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tinggi yaitu sedang sebanyak 79 orang (81,1%) dan yang tinggi7 orang (8,1%).

4. Media

Faktor Media	Jumlah	Presentase
Rendah	9	10,5%
Sedang	35	40,7%
Tinggi	42	48,8%
Total	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa faktor Media responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tinggi yaitu kategori Tinggi sebanyak 42 orang (48,8%) dan yang rendah 9 orang (10,5%).

5. Media

Perilaku Bullying	Jumlah	Presentase
Beresiko	46	53,5%
Tidak Beresiko	40	46,5%
Total	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas,menunjukan bahwa Bullying responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang beresiko sebanyak 46 orang (53,5%) dan yang tidak beresiko 40 orang (46,5%).

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Bullying

Keluarga	Perilaku Bullying						
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		P value
	N	%	n	%	N	%	0,001
Rendah	30	34,9	6	7	36	41,9	
Sedang	10	11,6	5	5,8	15	17,4	
Tinggi	0	0	35	40,7	35	40,7	
Jumlah	**40**	**46,5**	**46**	**53,5**	**86**	**100**	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan keluarga terhadap perilaku bullying. Faktor keluarga tinggimemiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 35 responden (40,7%). Keluarga sedang memiliki 10 responden (11,6%) yang tidak beresiko bullying dan 5 responden (5,8%) beresiko. Sedangkan untuk keluarga rendah memiliki 30 responden (34,9%) yang tidak beresiko bullyingdan beresiko bullying 6 responden (7%). Uji regresi menunjukan p value 0,001< 0,05 yang berarti ada pengaruh keluarga terhadap perilaku bullying

2. Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Bullying

Self Control	Perilaku Bullying						
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		P value
	N	%	n	%	N	%	0,012
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Sedang	33	38,4	46	12,8	79	91,9	
Tinggi	7	8,1	0	40,7	7	8,1	
Jumlah	**40**	**46,5**	**46**	**53,5**	**86**	**100**	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan self control terhadap perilaku bullying. Self control sedang memiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 46 responden (12,8%). Dan tidak beresiko 33 responden (38,4%). Sedangkan untuk self control tinggi memiliki tingkat perilaku tidak beresiko 7 responden (8,1%) dan tidak ada yang beresiko. Uji regresi menunjukan p value 0,012< 0,05 yang berarti ada pengaruh self control terhadap perilaku bullying.

3. Pengaruh Media Terhadap Perilaku Bullying

Media	Perilaku Bullying						
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		P value
	N	%	n	%	N	%	0,000
Rendah	9	10,5	0	0	9	10,5	
Sedang	24	27,9	11	12,8	25	40,7	
Tinggi	7	8,1	35	40,7	42	48,8	
Jumlah	**40**	**46,5**	**46**	**53,5**	**86**	**100**	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan media terhadap perilaku bullying. Faktor media tinggi memiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 35 responden (40,7%). Dan tidak beresiko 7 responden (8,1%). Untuk media sedang memiliki tingkat perilaku tidak beresiko 24 responden (27,9%) dan yang beresiko 11 responden (12,8%). Sedangkan media rendah untuk tidak beresiko 9 responden (10,5%) dan tidak ada yang beresiko. Uji regresi menunjukan p value 0,000< 0,05 yang berarti ada pengaruh media terhadap perilaku bullying

4. Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying

Analisis Uji Regresi Logistik Keluarga

Variabel	Omnibus Test	Coefficient determinated	Variabel in the equation	
	Chi-Square pvalue	R Square	Df	Sig
Keluarga	0,000	0,747	1	0,001

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai omnibus test *chi-square* untuk faktor keluarga yaitu pvalue 0,000 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Hasil nilai R Square variabel keluarga 0,747 yang artinya tingkat resiko variabel keluarga adalah (88%).
Hasil uji statistik menggunakan statistik Regressi logistik mendapatkan hasil variabel keluarga menunjukan nilai signifikasi 0,001 atau < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying remaja.

Analisis Uji Regresi Logistik Self Control

Variabel	Omnibus Test	Coefficient determinated	Variabel in the equation	
	Chi-Square pvalue	R Square	Df	Sig
Self Control	0,000	0,328	1	0,012

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai omnibus test *chi-square* untuk faktor self control yaitu pvalue 0,000 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Hasil nilai R Square variabel self control 0,328 yang artinya tingkat resiko variabel self control adalah (44%).

Hasil uji statistik menggunakan statistik Regressi logistik mendapatkan hasil variabel self control menunjukan nilai signifikasi 0,012 atau < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying remaja.

Analisis Uji Regresi Logistik Media

Variabel	Omnibus Test	Coefficient determinated	Variabel in the equation	
	Chi-Square pvalue	R Square	Df	Sig
Media	0,000	0,561	1	0,000

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai omnibus test *chi-square* untuk faktor media yaitu pvalue 0,000 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Hasil nilai R Square variabel media 0,561 yang artinya tingkat resiko variabel media adalah (56%).
Hasil uji statistik menggunakan statistik Regressi logistik mendapatkan hasil variabel media menunjukan nilai signifikasi 0,000 atau < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying remaja.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Keluarga

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tertinggi kategori remdah sebanyak 36 orang (41,9%) dan kategori sedang dengan faktor keluarga terendah sebanyak 15 orang (17,4%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) penelitian ini menunjukan bahwa faktor keluarga subjek secara umum berada pada kategori cukup dengan 95 siswa (39,42%). Dimana pada dimensi fungsi umum terdapat 110 orang (45,64%), dimensi penyelesaian masalah 91 orang (37,76%), dimensi peran 85 orang (35,27%). Dan dimensi kontrol perilaku terdapat 64 orang (26,14%). Hasil penelitian Andayani menemukan keluarga yang tidak menjalankan peranya dengan baik. Seperti bapak yang terlalu permisif atau ibu yang diatur oleh anaknya membuat anak cenderung terlibat dalam berbagai masalah (Andayani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi keluarga memiliki peran yang akan menentukan perilaku *bullying* pada remaja dimana ketika keluarga mengalami kesulitan atau anggota keluarga tidak mampu dalam menampilkan emosi (emosi yang ditampilkan terbatas) serta menujukan adanya ketidaksesuaian antara stimulus dengan kulitas serta kuantitas respon yang diberikan dapat menyebabkan remaja sulit untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif karena merasa tidak diperdulikan kurang diterima dan merasa emosional remaja, juga menunjukan banyaknya remaja merasakan rendahnya tingkat ikatan emosional antar anggota keluarga terutama orangtua.

2. Self Control

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa faktor Self Control responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tinggi yaitu sedang sebanyak 79 orang (81,1%) dan yang tinggi 7 orang (8,1%).

Hal ini sejalan dengan pendapat Salmi, dkk (2018), bahwa kontrol diri yang tinggi memberikan pengaruh positif dalam mencegah terjadinya perilaku bullying. di dukung oleh pendapat Aroma & Suminar, yang menyatakan bahwa ketika keinginan atau dorongan muncul dari individu untuk melakukan perbuatan menyimpang seperti bullying.

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yang rendah memicu untuk melakukan tindakan bullying. individu dengan kontrol diri yang rendah mereka akan mudah terpancing emosi dan mudah frustasi, yang mana hal tersebut memicu seserang untuk berperilaku menyimpang yang dapat menimbulkan bahaya pada diri mauapun orang lain. Begitupun sebaliknya, individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan mampu menjaga sikap, mejaga emosi dan tidak terburu-buru dalam bertindak.

3. Media

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa faktor Media responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang tinggi yaitu kategori Tinggi sebanyak 42 orang (48,8%) dan yang rendah 9 orang (10,5%).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian bambang (2011) tentang kekerasan di televisi dengan perilaku bullying (buli) dikalangan pelajar SMAN 1 disebabkan oleh media yang di tonton oleh anak yang berpengaruh di dalam kehidupannya. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian puspita (2013) tentang pengaruh bullying terhadap media kelas VII di SMPN 31 Samarinda. Didapatkan bahwa 99,8% faktor bullying disebabkan media. Dimana siswa menonton dan menirunya di dalam kehidupannya atau sama teman.

Tindakan bullying melalui media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal yang merupakan pendorong yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan berupa membully orang lain atas dasar irasiatif sendiri. Faktor kedua yaitu faktor eksternal merupakan pendorong dari luar misalnya lingkungan, teknologi informatika dan elektronik serta organisasi. Faktor ketiga yaitu kurangnya perlindungan digital setiap individu sehingga akun yang telah terbuka identitasnya maka sangat mudah di hask oleh orang lain di media social.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa sejatinya pada pengelola media dan orang tua dapat memberikan dan mengontrol tontonan dan bacaan peserta didik untuk kebaikan yang lebih utama dimasa yang akan datang..

4. Perilaku Bullying

Berdasarkan tabel diatas,menunjukan bahwa Bullying responden yang berada di SMAN 1 Limboto yang beresiko sebanyak 46 orang (53,5%) dan yang tidak beresiko 40 orang (46,5%)

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian di buat oleh Sari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor individu (P-value = 0,000), faktor keluarga (P-value = 0,000), faktor teman sebaya (P-value = 0,003), faktor sekolah (P-value = 0,048), faktor media (P-value = 0,042) dengan tindakan bullying pada anak usia sekolah

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulan bahwa perilaku bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan dan kekuatan kepada orang yang lebih lemah secara sengaja dilakukan secara terus menerus baik secara fisik maupun non fsik jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi pelaku maupun kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam masalah hukum dimasa mendatang sedangkan pada korban kemungkinan munculnya gangguan psikologis pada korban seperti tidak percaya diri, rasa cemas berlebihan, merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gangguan stres pasca trauma, sehingga perilaku bullying penanganan serius dari pihak-pihak terkait.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan keluarga terhadap perilaku bullying. Faktor keluarga tinggi memiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 35 responden (40,7%). Keluarga sedang memiliki 10 responden (11,6%) yang tidak beresiko bullying dan 5 responden (5,8%) beresiko. Sedangkan untuk keluarga rendah memiliki 30 responden (34,9%) yang tidak beresiko bullying dan beresiko bullying 6 responden (7%). Uji regresi menunjukan p value 0,001< 0,05 yang berarti ada pengaruh keluarga terhadap perilaku bullying.

Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal seseorang dalam membentuk sikap di kehidupan nya sehari-hari karena mereka belajar langsung dari keluarga terutama ibu dan ayah yang pertama kali mengenalkan sesuatu hal yang sifatnya baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan karena akan timbul dampak yang negatif ketika melakukan hal yang tidak diperbolehkan oleh kedua orang tua (Sri Lestari, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan [9] dimana dalam Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa peran seseorang dalam perilaku bullying dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya.

Penelitian lain yang sejalan yaitu [10] hasil analisis bahwa siswa yang mendapatkan tekanan teman tinggi dengan perilaku bullying tinggi terdapat 22 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan tekanan teman tinggi dengan perilaku bullying rendah terdapat 28 orang, sedangkan siswa yang memiliki tekanan teman yang rendah dengan perilaku bullying tinggi sebanyak 7 orang serta siswa yang mendapatkan tekanan teman yang rendah dengan perilaku bullying rendah sebanyak 31 orang.Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang mendapat tekanan dari lingkungan pertemanan berisiko 3.48 kali untuk melakukan aksi bullying.

2. Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan Korban Bullying terhadap perilaku bullying. Korban Bullying rendah memiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 79 responden (61,2%) dan tidak beresiko 36 responden (27,9%). Sedangkan untuk korban bullying sedang memiliki tingkat perilaku bullying tidak beresiko 11 responden (8,5%) dan beresiko 3 responden (2,3%). Uji regresi menunjukan p value 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh korban bullying terhadap perilaku bullying.

Menurut Baron dan Byrne (2009, dalam Pratama, 2016) menjelaskan *bullying* sebagai pola tingkah laku dimana terdapat individu yang dipilih sebagai target korban perilaku agresif secara berulang-ulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang-ulang untuk menyerang korban, yang biasanya orang lemah, mudah diejek, dan tidak bisa membela diri (Papalia, Olds, & Feldman, 2009 dalam Pratama, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (dalam Masitah & Minauli, 2008) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kontrol diri tinggi ia mempunyai sikap yang cenderung lebih tenang, mampu menghadapi frustasi, mampu berkonsentrasi dengan baik dan mendapat nilai yang baik.

3. Pengaruh Media Terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan media terhadap perilaku bullying. Faktor media tinggi memiliki kecenderungan perilaku bullying yang beresiko dengan 35 responden (40,7%). Dan tidak beresiko 7 responden (8,1%). Untuk media sedang memiliki tingkat perilaku tidak beresiko 24 responden (27,9%) dan yang beresiko 11 responden (12,8%). Sedangkan media rendah untuk tidak beresiko 9 responden (10,5%) dan tidak ada yang beresiko. Uji regresi menunjukan p value 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh media terhadap perilaku bullying.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arista yang meneliti pada 254 siswa-siswi SMK mendapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dampak media sosial terhadap perilaku bullying. selain itu, penelitian Utami & Baiti juga menemukan bahwa pengaruh media sosial misalnya cyberbullying, media sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri penggunanya untuk menjadikan alat penindasan yang lebih efektif seperti bullying.

Media sosial sebagai tempat dimana proses komunikasi baru yang memberikan dampak yang cukup besar dalam perilaku cyberbullying di kalangan remaja. Perempuan dan laki-laki di usia remaja memiliki peluang untuk menjadi korban ataupun pelaku dari perilaku cyberbullying. Sangat penting bagi para orang tua dan orang terdekat para remaja untuk memberikan arahan dalam penggunaan media sosial yang baik..

4. Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai omnibus test *chi-square* untuk faktor keluarga, self control, dan media yaitu pvalue 0,000 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen. Hasil nilai R Square variabel keluarga 0,747 yang artinya tingkat resiko variabel keluarga adalah (74%), untuk self control nilai R Square 0,328 yang artinya tingkat resiko variabel adalah (32%), untuk media nilai R Square 0,561 yang artinya tingkat resiko variabel adalah (56%).

Hasil uji statistik menggunakan statistik Regressi logistik mendapatkan hasil variabel keluarga menunjukan nilai signifikasi 0,001, untuk self control 0,012 serta media 0,000 atau < 0,05 yang berarti seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko perilaku bullying remaja.

Hasil penelitian oleh [11] yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keluarga dengan tindakan bullying pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dengan nilai P-value = 0,000. Keluarga adalah lingkunga belajar yang pertama sekali dijumpai anak. Anak mulai mengetahui mana yang benar dan salah adalah dari keluarga terutama orangtua, dalam keluarga pula anak mendapatkan nilai dan norma yang dianut budaya dan keyakinan masyarakat setempat.

Pola asuh yang otoritarian lebih besar peluangnya mengakibatkan anak menjadi pelaku bullying relatif dibandingkan dengan pola asuh otoritatif. Bahkan pola asuh abai kali lebih besar peluangnya menjadikan anak pelaku bullying dibandingkan dengan pola asuh otoritatif [12].

Menurut teori [13] kontrol diri merupakan kamampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Kontrol diri yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku bullying. Kemampuan kontrol diri berkaitan dengan keterampilan emosional seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam memimpin dirinya yang ditunjukkan dengan mampu melibatkan diri dengan lingkungan secara lebih responsif, menyesuaikan diri dan kemampuan bebas memilih secara obyektif.

Penelitian ini sejalan dengan [14] dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan yaitu faktor teman sebaya (p-value 0,000 < 0,005) dan faktor media (p-value 0,001 <0,005) mempengaruhi kejadian bullying di SDN 81 Kota Bengkulu yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dan faktor media dengan kejadian bullying di SDN 81 Kota Bengkulu. Sehingga peningkatan disiplin sekolah dan pemberian saran konseling bagi pelaku bullying. Guru seharusnya aktif mencegah bullying di sekolah, memberikan contoh positif, mengurangi tindakan kekerasan, menasihati siswa tentang film atau program televisi yang pantas untuk mereka tonton, dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi perilaku anak-anak mereka..

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah nilai R Square variabel keluarga adalah (74%), untuk self control nilai R Square (32%), untuk media nilai R Square (56%). Hasil analisis uji regresi logistik dengan hasil 0,001 untuk keluarga, 0,012 untuk self control serta 0,000 untuk media atau < 0,05 yang artinya memiliki pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. M. D. Sulistiowati, I. G. A. N. F. Wulansar, K. E. Swedarma, A. P. Purnama, and N. P. Kresnayanti, “Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.

[2] Y. Bachri, M. Putri, Y. P. Sari, and R. Ningsih, “Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja,” *J. Salingka Abdimas*, vol.

1, no. 1, pp. 30–36, 2021, doi: 10.31869/jsam.v1i1.2823.
[3] J. L. Saranga, S. Abdu, A. L. Marampa, and A. Mangalla, "Hubungan Antara Perilaku Bullying dengan Efikasi Diri Pada Remaja," vol. 4, no. 2, pp. 83–88, 2021, doi: 10.52774/jkfn.v4i2.69.
[4] A. Mathematics, "済無No Title No Title No Title," vol. 5, pp. 1–23, 2016.
[5] M. Psikologi, P. Pascasarjana, U. A. Dahlan, M. Psikologi, P. Pascasarjana, and U. A. Dahlan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying," vol. 1, no. 2, pp. 99–107, 2019.
[6] S. Nugroho, S. Handoyo, and W. Hendriani, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 17, no. 2, pp. 1–14, 2020, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212.
[7] M. V. Devia and M. Pratama, "Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Cyberbullying di Media Sosial pada Remaja," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 8, no. 3, pp. 227–237, 2021.
[8] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. 2014.
[9] Y. Devita and F. Dyna, "Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying," *Heal. Care J. Kesehat.*, vol. 7, no. 2, pp. 15–21, 2019, doi: 10.36763/healthcare.v7i2.24.
[10] I. Nurhidayah, K. N. Aryanti, I. Suhendar, M. Lukman, and F. Keperawatan, "Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal," *Jnc*, vol. 4, no. 3, pp. 175–183, 2021, [Online]. Available: https://jurnal.unpad.ac.id.
[11] E. P. Sari, "Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh," *Idea Nurs. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–10, 2017.
[12] Siska, "PENGALAMAN BULLYING DI SEKOLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN FAKTOR POLA ASUH DALAM KELUARGA," vol. 7, no. 2, 2020.
[13] H. Noviandri, R. Padillah, and F. Rhamadono, "Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Bullying," *Bikangawangi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2022, doi: 10.36526/.Research.
[14] F. Sulistianingsih, S. Novita Sari, P. Ilmu Keperawatan, F. Ilmu Kesehatan, and U. Muhammadiyah Bengkulu, "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa di SDN 81 Kota Bengkulu," *02 Nomor.1 Maret*, pp. 21–27, 2023, [Online]. Available: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ng.